

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sekarang yang makin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam memproduksi suatu barang secara rutin untuk menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan baku produksi yang menjadi kegiatan awal untuk mempersiapkan bahan baku dalam melakukan, kemudian mempersiapkan biaya untuk membayar upah tenaga kerja dalam mengolah bahan - bahan baku tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual sehingga memperoleh laba dalam penjualan tersebut. Kemudian segian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan dipergunakan kembali untuk aktivitas perusahaan.

Perusahaan harus mampu mempertahankan keberadaannya dalam persaingan dunia usaha dengan meningkatkan kualitas produk sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang dapat menarik minat konsumen. Sebagian konsumen menginginkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau akan tetapi yang

terjadi pada perusahaan sering kali hanya mengoptimalkan laba tanpa memperhatikan biaya yang dikeluarkan.

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang telah diperhitungkan secara tepat. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pabrik dan biaya non pabrik. Biaya pabrik adalah semua biaya yang terjadi dipabrik, baik yang berhubungan langsung maupun yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya langsung terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan.

Biaya non pabrik meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tujuan utama terjadinya bukan dalam rangka proses produksi. Maka diperlukan suatu alat pengendalian biaya agar terciptanya biaya tersebut. Didalam setiap perusahaan pengendalian biaya seperti biaya produksi merupakan unsur yang ada dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan untuk produk yang dihasilkan.

Efisiensi biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang di korbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak

terjadi pemborosan biaya. Efisien biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan ke dalam bentuk pedoman biaya yang disebut biaya standar. Biaya standar menurut Kartadinata adalah biaya yang ditentukan lebih dulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini. Biaya-biaya bahan dan upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarif.

Tujuan efisien biaya produksi dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi. Efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya produksi telah dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Menurut Samryn (2001:23) efisien biaya merupakan pengorbanan ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Efisien biaya sangat diperlukan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi seperti meubel. Efisien biaya terdiri dari efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung. Efisiensi biaya bahan baku adalah pengorbanan yang

dikeluarkan untuk mendapatkan produk jadi melalui kegiatan operasional perusahaan. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah pengorbanan yang dibebankan untuk tenaga pekerja.

Anggaran biaya bahan baku menurut Munandar (2011: 134) merupakan anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, dan waktu (kapan) bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi. Efisiensi biaya bahan baku adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk jadi melalui kegiatan operasional perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu tersebut menjalankan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi tempat bekerja. Rasio profit margin menurut pendapat Hariyadi (2002:297) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh, sebaliknya makin tinggi biaya operasi per rupiah penjualan maka makin rendah *margin* yang diperoleh. Rasio profit *margin* dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual

suatu produk, *relative* terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Rasio *gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat rasio *gross profit margin* perlu mengendalikan biaya produksi.

Meubel Empat Putri Oepura Kupang adalah sebuah perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan permintaan konsumen meliputi lemari 2 pintu ful kayu, lemari 3 pintu, lemari 4 pintu, kursi tamu, meja makan, jenasah, tempat tidur, pintu ukuran 200 cm, pintu ukuran 150 cm, kusein jendela, kusein pintu, tempat tidur ukuran 200 cm, dan meja ukuran 200 cm.

Kendala yang dialami Meubel Empat Putri Oepura pada biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, hal ini dibarengi dengan kenaikan harga bahan baku sedangkan perusahaan menetapkan standar harga maksimal, tenaga kerja sering lambat atau boros waktu dalam menyelesaikan produksi sehingga perusahaan harus menambah pengeluaran untuk upah tenaga kerja, perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tak terduga di saat proses produksi masih berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat lagi menaikkan harga jualnya karena harga jual telah ditetapkan sebelum proses produksi tersebut dilakukan.

Meubel Empat Putri Oepura dalam menentukan biaya standar produksi yang kemudian membandingkan antara biaya standar produksi yang kemudian membandingkan antara biaya standar produksi dengan biaya standar produksi aktual. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya dan dijadikan

patokan dalam memproduksi suatu produk tertentu untuk mengendalikan biaya pada proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Setelah dibandingkan akan menghasilkan varians (selisih) pada biaya produksi tersebut. Hasil data awal dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Laporan Hasil Produksi Meubel UD. Empat Putri Oepura Tahun 2021 dan Tahun 2022

No	Jenis Produksi	Jumlah Unit		Harga Produksi/Unit	Jumlah Pendapatan Produk	
		Tahun 2021	Tahun 2022		Tahun 2021	Tahun 2022
1	Lemari 2 Pintu Ful Kayu	12	19	Rp 3,500,000	Rp 42,000,000	Rp 66,500,000
2	Lemari 3 Pintu	6	8	Rp 3,000,000	Rp 18,000,000	Rp 24,000,000
3	Lemari 4 Pintu	9	6	Rp 7,500,000	Rp 67,500,000	Rp 45,000,000
4	Kursi Tamu	12	8	Rp 600,000	Rp 7,200,000	Rp 4,800,000
5	Meja Makan	6	10	Rp 4,500,000	Rp 27,000,000	Rp 45,000,000
6	Peti Jenasah	10	9	Rp 3,000,000	Rp 30,000,000	Rp 27,000,000
7	Pintu Ukuran 200 Cm	27	19	Rp 700,000	Rp 18,900,000	Rp 13,300,000
8	Pintu Ukuran 150 Cm	6	9	Rp 700,000	Rp 4,200,000	Rp 6,300,000
9	Kusein Jendela	43	56	Rp 300,000	Rp 12,900,000	Rp 16,800,000
10	Kusein Pintui	33	32	Rp 300,000	Rp 9,900,000	Rp 9,600,000
11	Tempat Tidur Ukuran 200 Cm	16	15	Rp 800,000	Rp 12,800,000	Rp 12,000,000
	Jumlah	180	191		Rp250,400,000	Rp 270,300,000

Sumber: Meubel UD. Empat Putri Oepura

Hasil produksi Meubel Empat Putri Oepura pada tahun 2021 secara keseluruhan mencapai 180 unit produk, dengan jumlah pendapatan produk secara keseluruhan pada tahun 2021 adalah Rp250,400,000 sedangkan hasil produksi Meubel Empat Putri Oepura pada tahun 2022 secara keseluruhan mencapai 191 unit produk, dengan jumlah pendapatan produk secara keseluruhan pada tahun 2022 adalah Rp270,300,000. Hasil data awal dapat memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan rasio profit margin.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional Meubel Empat Putri Oepura perlu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tidak terduga agar tidak terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan. Pengeluaran biaya-biaya tidak terduga yang menyimpang dari biaya standar yang ditetapkan pada Meubel Empat Putri Oepura disebabkan naiknya harga bahan baku, tenaga kerja yang terlambat dan boros waktu kerja, serta pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga saat proses produksi sedang berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat menaikkan harga jualnya, karena harga jual telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses produksi dilakukan.

Hasil penelitian pinasih (2005) dengan judul penelitian Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin pada biaya bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisiensi determinasi sebesar 27.2%. Secara parsial efisiensi biaya bahan baku dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka rasio profit margin semakin menurun.

Cicilia I.A. Anggraini (2016) dalam penelitiannya dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Mebel Veronika Jaya Kupang, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Efisiensi biaya bahan baku

berpengaruh terhadap rasio profit margin pada mebel veronica jaya pada tahun 2015 dengan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 362.250.000 dan selisih harga bahan baku sebesar Rp 179.800.000 dan laba sebesar Rp 182.450.000. Sedangkan Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin pada mebel veronika jaya pada tahun 2015 dengan jumlah efisiensi biaya bahan baku pada bulan oktober- desember sebesar Rp 6.400.000. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin efisien biaya bahan baku maka semakin meningkatkan laba yang didapatkan dan semakin efisien biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio profit margin. Hasil penelitian Ade Trilia Lubis (2021) tentang pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh terhadap rasio gros profit margin sebesar 30,12%, sedangkan sisanya 69,88% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka setiap perusahaan perlu mempertimbangkan factor-faktor selain efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebagai upaya untuk mmperser rasio profit margin, bagi perusahaan agar lebih meningkatkan atau memperbesar rasio profit margin dengan tindakan antara lain agar diperoleh rasio profit margin yang tinggi, maka bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung lebih mampu

mencari supplier yang memberikan harga bahan baku yang lebih murah, menghindari pemborosan waktu produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Dampak Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada “MEUBEL EMPAT PUTRI OEPURA KUPANG”**”

1.2. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin pada meubel Empat Putri Oepura

1.3. PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang menjadi persoalan penelitian adalah:

1. Seberapa besar efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar pada Meubel Empat Putri Oepura?
2. Seberapa besar rasio *profit margin* yang dicapai Meubel Empat Putri Oepura ?
3. Seberapa besar dampak efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar terhadap rasio *profit margin* pada Meubel Empat Putri Oepura ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari penulisan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besar efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar pada Meubel Empat Putri Oepura
2. Untuk mengetahui besar rasio *profit margin* yang dicapai Meubel Empat Putri Oepura
3. Untuk mengetahui besar dampak efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar terhadap rasio *profit margin* pada Meubel Empat Putri Oepura

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan peningkatan rasio profit margin bagi perusahaan Meubel Empat Putri Oepura

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi setiap manager perusahaan/meubel terkait efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan peningkatan rasio profit margin , serta sebagai tambahan pengetahuan referensi bagi pembaca tentang efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan peningkatan rasio profit margin bagi perusahaan meubel.